

Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Negara Maju Dan Negara Berkembang Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas IX.1 Di SMP Negeri 18 Pekanbaru

JUMIATI

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, SMP Negeri 18 Pekanbaru

Jl. Lili 1 No.95 · (0761) 26442

E-mail : dra.jumiati31@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the improvement of students' learning outcomes in the subjects of Social Sciences (IPS) on the material Developed Countries and Developing Countries with improving learning outcomes of learning methods Student Teams Achievement Division (STAD) class IX.1 in SMP Negeri 18 Pekanbaru. This form of research is a classroom action research with as many as two rounds (Cycle). Each round is done with four stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are the students of class IX.1 in SMP Negeri 18 Pekanbaru with a total of 40 students consisting of 24 male students and 16 female students. The data obtained in the form of IPS learning results obtained from the test and observation sheet of teaching and learning activities. Data collection methods used include test, observation and documentation. From the results in the first cycle of student learning outcomes to 40% with in active classification. While in the second cycle of students in learning results increased to 60% with a very active classification. This situation indicates that the improvement in the learning process of IPS with the improvement of the learning outcomes of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning method in the IPS subjects in the students of class IX.1 in SMP Negeri 18 Pekanbaru can be said to be fully successful.

Keywords: IPS, Developed Country, Developing Country, Student Teams Achievement Division (STAD)

Hasil belajar yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan, baik bagi guru maupun bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru semaksimal mungkin menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, itu akan dapat dicapai apabila dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode atau cara yang dipakai dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama ini masih menggunakan metode ceramah, bagi guru metode ceramah sangat mudah dan sangat sering diterapkan dalam pembelajaran pada materi apapun, termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS merupakan integrasi dan interelasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang mengkaji realitas

dan fenomena sosial. Cabang-cabang ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial.

Penerapan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pembelajaran IPS harus mengetahui metode atau teknik dalam menyajikan pelajaran kepada peserta didik, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran, karena pada dasarnya tidak ada satu metode pembelajaran yang baik, sebab setiap metode pembelajaran

memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena pada hakekatnya metode adalah penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik.

Pada saat ini, kebanyakan pendidik hanya menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran dan materi apapun, lazimnya guru harus bisa menyesuaikan antara materi dengan metode yang akan diterapkan karena dapat menentukan hasil pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, Rasimin (2012: 82) menyatakan sebagai berikut.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengalami kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, karena cukup banyak bahan atau materi pelajaran yang terbuang sia-sia, karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar kurang tepat sasaran.

Implementasi metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan menjadi salah satu faktor ketidakberhasilan tujuan pembelajaran. Hal tersebut terjadi di berbagai Sekolah termasuk di SMP Negeri 18 Pekanbaru dengan nilai rata-rata siswa di bawah standar minimal KKM yaitu di atas 60% sedangkan siswa hanya mencapai 40%. Hal tersebut mewajibkan seorang pendidik untuk menemukan dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, dalam hal ini pada mata pelajaran IPS materi pengendalian diri, yaitu suatu model yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, dalam pelaksanaannya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran, diantaranya; pembelajaran kontekstual, pembelajaran tematik (*integratif*), dan kooperatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat memuat

keaktifan dan kerjasama adalah metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menguji pemahaman peserta didik melalui soal-soal. Peserta didik menjawab soal dengan cara menuliskan jawaban pada kotak atau kartu yang dilengkapi dengan nomor. Jika memperoleh jawaban benar vertikal, horisontal, atau diagonal peserta didik berteriak hore. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Negara Maju dan Negara Berkembang dengan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada Siswa Kelas IX.1 di SMP Negeri 18 Pekanbaru".

Beberapa rujukan yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari makna kata hasil. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha; perolehan (KBBI, 2011:166). Sedangkan belajar menurut Fontana (dalam Winataputra dan Ardiwinata, 1992:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Higard (dalam Usman dan Setiawati, 1993:4) mendefinisikan belajar seperti yang termaktub dalam bukunya *Introduction to Psychology* sebagai suatu proses dimana ditimbulkan suatu kegiatan karena mereaksi suatu keadaan. Perubahan ini tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi oleh pengalaman. Istilah belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler (dalam Winataputra, 2007:5) yang menyatakan belajar adalah "proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kompetensi, keterampilan dan sikap yang

diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan”.

Dari definisi tersebut penulis mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan karena individu itu mengalami interaksi dengan individu lain dan lingkungannya. Seorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kemudian diukur atau dinilai. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Hasil belajar pada penelitian ini menitik beratkan pada hasil belajar yang berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang diukur melalui tes hasil belajar dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara global diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu; faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Ide dasar STAD adalah agar memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dan membantu satu sama lain, baik dalam memahami materi maupun penyelesaian tugas dalam satu kelompok. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, terutama terhdap siswa-siswi yang di dalam kinerja akademiknya lemah atau mainstream. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu : Presentasi kelas, Tim, Kuis, Skor kemampuan individu, Rekognisi Tim.

Presentasi Kelas atau tahap penyajian materi, guru memulai dengan menyampaikan

indikator yang dicapai dan memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari. Mengenai teknik penyajian materi dapat dilakukan secara klasikal atau melalui audiovisual.

Tim terdiri atas empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim atau kelompok ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, tim atau kelompok mengerjakan tugas dalam bentuk lembar tugas. Tiap anggota tim diharapkan melakukan sesuatu yang terbaik untuk tim atau kelompoknya.

Kuis, setelah guru memberikan presentasi dan / atau siswa telah melaksanakan praktek tim atau kerja kelompok (diskusi), para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami atau pencapaian materi.

Skor Kemajuan Individual di hitung berdasarkan skor awal yang diperbolehkan dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama atau berdasarkan pada nilai evaluasi semester sebelumnya. Pada skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperoleh. Poin kemajuan individual diperoleh dari selisih skor tes dengan tes awal.

Rekognisi Tim, akan mendapatkan sertifikasi atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai criteria tertentu. Tiga macam tingkatan penghargaan didasarkan pada rata-rata skor tim, yakni *Tim Baik*, *Tim Sangat Baik*, *Tim Super*.

METODE

Jenis penelitian ini dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 Semester Ganjil tahun

2017 yang berjumlah sebanyak 40 siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran dan melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Data hasil siklus I disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Selama pelaksanaan tindakan, Guru mata pelajaran IPS sebagai pengajar sekaligus sebagai peneliti sedang observer mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran melalui lembar observasi.

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada siklus I guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengkondisikan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik Penguasaan kelas masih kurang sehingga banyak siswa yang berbuat keributan di kelas dan dibiarkan saja. Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat. Siswa masih belum paham dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Pada awal pembelajaran guru lupa melakukan apersepsi dan diakhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi pelajaran. Pengamatan terhadap siswa

yang dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat menjawab soal yang sudah di aplikasikan dengan kartu soal masih banyak siswa yang ramai dengan kelompoknya. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam siklus I belum baik, guru kurang maksimal dalam penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penguasaan kelas masih kurang sehinggabanyak siswa yang berbuat keributan di kelas dan dibiarkan saja. Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terfokus. Siswa masih belum paham dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang.

Penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara maksimal. siswa tidak berpartisipasi aktif menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, rata rata persentase indikator motivasi belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%. Rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 40%.

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain: a) Guru belum optimal dalam menjelaskan dan

mengkondisikan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. b) Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik pada saat penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. c) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. d) Guru kurang tegas menegur siswa yang main main di kelas. e) Rata-rata persentase indikator hasil belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 40%.

Berdasarkan data-data dan kendala-kendala di atas, maka upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikelas IX.1 SMP Negeri 18 Pekanbaru pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Rata-rata indikator hasil belajar siswa pada siklus I adalah 40% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 60%. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Siklus II

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan bahwa pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* secara lebih baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan, kepada siswa untuk menumbuhkan

hasil belajar IPS di dalam kelas.

Siswa terlihat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran didalam kelas. Siswa terlihat sangat bersemangat dalam mencari jawaban dan menjawab pertanyaan. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik sesuai dengan indikator hasil belajar yang diukur. Secara umum pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Berikut hasil observasi hasil belajar siswa secara rinci.

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus II, pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar. Siswa terlihat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas. Guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* secara lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan

aktif di dalam kelas. Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Hasil siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Hal tersebut ditandai dengan hasil belajar siswa dalam berdiskusi menjawab pertanyaan dan mengumpulkan jawaban ke depan kelas sehingga suasana menjadi lebih hidup. Siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Pada siklus II rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60% karena rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa melebihi dari siklus I yaitu 40%. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus II, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan meningkat dari tiap siklus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa yang memperoleh pembelajaran melalui penerapan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran langsung dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa berbeda signifikan, dengan hasil yang relatif lebih baik. Pembelajaran melalui penerapan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran langsung menyebabkan terjadinya perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang signifikan diantara siswa kelompok atas, tengah, dan bawah.

Bersyukurlah kita senantiasa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbanggalah

kita menjadi seorang guru yang dilibatkan (diikut-sertakan) dalam kegiatan penelitian kegiatan kelas tahun 2017 ini. Berbuat lebih baik lagi, agar kita dapat menuntut yang lebih baik. Bekerjalah hari ini lebih baik daripada hari kemarin, dan besok harus lebih baik dari pada hari ini. Dengan demikian, maka kita termasuk orang-orang yang sukses.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil pada siklus I hasil belajar siswa menjadi 40% dengan klasifikasi tidak aktif. Sedangkan pada siklus II hasil siswa dalam belajar mengalami peningkatan menjadi 60% dengan klasifikasi sangat aktif. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran IPS dengan peningkatan hasil belajar metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IX.1 di SMP Negeri 18 Pekanbaru dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi, Suharjono dan Supari. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar, Arni. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*, Grasindo: Jakarta
- Nurdin, Syarifudin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Siswa*

210 Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Negara Maju Dan Negara Berkembang Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas IX.1 di SMP Negeri 18 Pekanbaru (*jumiati*)

Dalam KBK. Jakarta: Quantum Teaching.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisa Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi aksara.

Usman Basirudin. 2002. Metode Pembelajaran. Ciputat Press. Jakarta.

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.